

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lain. Hal ini terbukti dengan dianugerahkannya akal pada manusia untuk berpikir. Seiring dengan tingkat berfikirnya manusia, maka pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Terlebih untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan menantang ini, warga Indonesia perlu memiliki kepribadian, keterampilan dan kompetensi tertentu, agar mereka dapat menghadapi dan dapat mengatasi kecenderungan yang tidak diinginkan serta dapat mendorong kecenderungan-kecenderungan yang diinginkan yang tumbuh dari tata kehidupan yang semakin mengglobal. Dalam proses pendidikan sendiri mempunyai beberapa tujuan pendidikan diantaranya menggali dan mengembangkan potensi iman atau fitrah manusia dan membentuk manusia yang berakhlak mulia.¹

Rasulullah SAW bersabda: dari Utsman bin Affan:

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ.

Artinya: “Barang siapa yang berwudhu lalu membaguskan wudhunya, niscaya kesalahan-kesalahan keluar dari badannya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya”. (H.R. Muslim)

Maksud memperbaiki wudhu adalah mengerjakannya secara sempurna (mencakup rukun, wajib, dan sunnah wudhu) sesuai dengan petunjuk Nabi SAW. Jika dia menyempurnakan wudhunya maka dosa-dosa yang diperbuat oleh anggota wudhunya akan keluar (terhapus) bersamaan dengan keluarnya tetesan air wudhu. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam

¹ Abadin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998. h. 60

riwayat yang lain. Karenanya, disunahkan untuk tidak menyeka air wudhu, dengan kain, karena hal itu akan menghilangkan tetesan wudhu.²

Kesejahteraan bangsa Indonesia bukan lagi bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, modal sosial dan kredibilitas sehingga tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja, sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa. Agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional, maka kurikulum perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan cara seperti itu, lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah dan karakteristik peserta didik serta tetap memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan kurikulum yang berdiversifikasi. Basis kompetensi harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan keterampilan hidup dan pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI bagian kesembilan pasal 30 yang merumuskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama.³

²Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Cet. 1, hlm. 39-43.

³ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005. h. 24

Pendidikan agama harus terus diupayakan, dilaksanakan melalui proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk mengembangkan fikiran dan perasaan peserta didik dalam proses kependidikan agama perlu didesain model pembelajaran.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁵

Harus kita sadari bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada umumnya masih menempatkan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Metode cerita dan ceramah dianggap sebagai pilihan strategi pembelajaran yang bisa mengatasi masalah. Terutama untuk mata pelajaran Ilmu Sosial atau Pendidikan Agama. Kebanyakan guru merasa kesulitan mencari cara pembelajaran yang efektif.

Salah satu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah fiqih, dimana materinya berkisar tentang doktrin-doktrin ajaran Islam baik yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan. Jadi, pendidikan fiqih harus mencakup tiga ranah, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga apa yang didapatkan pada materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendidikan Islam yang diselenggarakan dewasa ini lebih menekankan pada dataran kognitif saja, belum sampai pada ranah afektif dan psikomotorik. Padahal penerimaan ajaran Islam tanpa banyak komentar adalah pendekatan ta'abudi, yaitu pendekatan yang mengabaikan illat hukum

⁴ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h.73

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet VI, 2004.h. 106

dan hikmah tasyri'. Ajaran Islam harus didekati secara ilmiah dan rasional.⁶ Karena dengan prinsip ini, ajaran Islam bukan hanya mudah dipahami dan diterima umat manusia, tetapi sekaligus melatih umat Islam menjadi kritis dan sehat penalarannya, dan lebih dari itu, ajaran Islam akan diterima berdasarkan kesadaran ilmiah yang benar.

Selama ini pembelajaran di MI Sultan Fatah Bintoro Demak kurang memperhatikan kebutuhan siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada peserta didik. Guru hanya mengajar menyampaikan materi dengan metode konvensional dan tidak memperhatikan situasi belajar siswa, hasil belajarpun kurang maksimal.

Perubahan diharapkan pada proses pembelajaran yang guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih diharapkan menggunakan model pembelajaran yang variatif dan berorientasi konstruktivistik, yang salah satunya adalah pendekatan *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD)

Cooperative learning yaitu pembelajaran berkelompok yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam kelompoknya dan siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki.⁷

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan

⁶ Taufiq Adnan Kamal, *Islam dan Tantangan Modernitas*, Mizan, Bandung, 1994. h.16

⁷ Ariwinata, *cooperatif learning* menumbuhkan kemampuan berfikir kritis,

penghargaan kelompok. Selain itu *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.⁸

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu Menggunakan Pendekatan *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Semester Genap Di Kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun 2016” sebagai berikut.

1. Hasil belajar Fiqih materi wudhu kurang memuaskan.
2. Ketuntasan klasikal belum terpenuhi.
3. Guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.
4. Motivasi belajar peserta didik rendah.
5. Pembelajaran hanya bersifat teoretis, seharusnya produktif dan kontekstual.

C. Telaah Pustaka

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan juga skripsi yang terkait dengan penelitian ini, sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengkaji. Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang relevan dengan skripsi penulis, dimana skripsi tersebut sama-sama mengkaji tentang pendidikan, tetapi penekanannya berbeda, di antaranya adalah :

- a. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas karya Lukman Hakim (123911112) IAIN Semarang dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Shalat Melalui Metode STAD di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan mencari data dan informasi yang kemudian

⁸ Herdian, Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

dianalisa dalam rangka Mengupayakan Peningkatan Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Modelling di Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dengan pengajian 2 siklus. Pada kesimpulan yang diambil akhir siklus yaitu. Metode STAD telah dapat mengefektifkan Pembelajaran Wudhu di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dengan nilai ketuntasannya 40% dengan rata-rata 73.33 dan pada prasiklus meningkat menjadi 53.33% dengan rata-rata 78.89. Persamaannya adalah sama-sama jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode STAD pada mata pelajaran fiqih, perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Lukman Hakim diterapkan pada mata pelajaran fiqih materi shalat sedangkan peneliti diterapkan pada mata pelajaran fiqih materi wudhu.

- b. Penelitian Muhammad Ihwan Syam, NIM 043711047, Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar Kimia materi pokok Ikatan Kimia di MA Walisongo Pecangaan Jepara, skripsi program S1 Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar pada siklus 1 70,12 % dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90,62%. Persamaannya adalah sama-sama jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode STAD, perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ihwan Syam diterapkan pada mata pelajaran kimia sedangkan peneliti diterapkan pada mata pelajaran fiqih materi wudhu.
- c. Skripsi Penelitian Tinndakan Kelas karya Sofiyah (123911200) IAIN Walisongo Tarbiyah Semarang dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Tata Cara Wudhu dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU 61 Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal. Penelitian ini bertujuan mencari data adan informasi yang kemudian di analisa dalam rangka Peningkatan Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah NU 61 Karangmalang Kangkung dengan pengajian 2 siklus. Pada kesimpulan yang diambil

akhir skripsi yaitu. Metode Demonstrasi telah Dapat Mengefektifkan Pembelajaran Wudhu di MI NU 61 Salafiyah Karangmalang Kungkung Kendal dengan nilai ketuntasan mencapai 77.3% kenaikan juga terjadi piula keaktifan belajar siswa mencapai 94.5%. Persamaannya adalah sama-sama jenis penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran fiqih materi wudhu, perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Sofiyah menggunakan metode demonstrasi sedangkan peneliti menggunakan metode STAD.

Peneliti ingin mengisi kekosongan pada sisi tersebut melalui penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Semester Genap Di Kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam peningkatan hasil belajar fiqih materi wudhu kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah pendekatan *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih materi wudhu kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tidak terjadi pembiasaan permasalahan, maka peneliti merencanakan pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
2. Penelitian ini terdiri dari dua siklus untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

F. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan munculnya berbagai penafsiran dari judul skripsi ini, maka terlebih dahulu dikemukakan berbagai istilah-istilah berikut.

1. Meningkatkan
Berarti selalu meningkat (naik, bertambah, dsb.), menjadikan, menaikkan⁹ (derajat, taraf, dsb.), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri.
2. Hasil belajar
Adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹
3. Fiqih
Adalah pengajaran atau latihan secara sistematis dan pramatis dalam membantu siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

⁹Seno Subroto, *Seri Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2005, h. 753.

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 37

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 179

4. Materi Wudhu

Adalah mensucikan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil. Dasar dilakukannya wudhu adalah firman Allah yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku-siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki” (QS. Al-Maidah : 6). Dan sabda nabi Muhammad Swa “ Allah tidak akan menerima shalat seorang dari kalian apabila berhadas hingga wudhu”. (HR. Bukhari dan Muslim).

5. Pendekatan *Cooperative learning*

Pembelajaran berkelompok yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam kelompoknya dan siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki.¹²

6. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok.¹³

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam peningkatan hasil belajar fiqih materi wudhu kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih materi wudhu dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement*

¹² *Ibid.*, h. 4

¹³ *Ibid.*, h. 4

Divisions (STAD) kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan dari penggunaan media pembelajaran ini dapat dibagi menjadi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru kelas dalam pembelajaran Fiqih. Sumbangan pemikiran tersebut, berkaitan dengan penggunaan kurikulum melalui penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran Fiqih.
- b. Sumbangan bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas.
- c. Manfaat dalam pengembangan teori mata pelajaran Fiqih materi wudhu.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti sendiri. Hal tersebut dapat diterangkan sebagai berikut.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih materi wudhu
 - 2) Meningkatkan kerja sama antar siswa dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Bagi guru
 - 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih atau menentukan strategi dan metode pembelajaran

2) Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Fiqih di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

d. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan bukti hasil pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih materi Wudhu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kontribusi orang tua dalam pendampingan anak-anak dalam pembelajaran di rumah.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah “ penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran fikih materi pokok wudhu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa ”. Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sendiri bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan metode ini peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, karena itu akan tercipta pembelajaran yang kondusif serta dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri atas 12 orang siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan Munawaroh, S.Pd.I selaku guru kelas I di MI Sultan Fatah Bintoro dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi wudhu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Sultan Fatah Bintoro kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah.

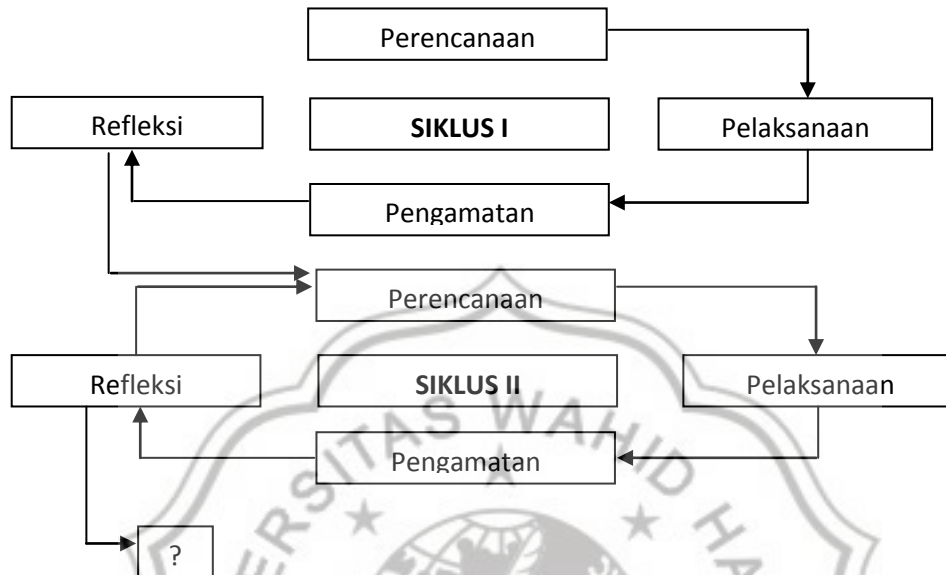
3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹⁴

Konsep penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

¹⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, h. 58.

Refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai patokan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Adapun alur dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:¹⁵



Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Sumber : Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, 2010

Keterangan :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Untuk itu peneliti harus memperhatikan perencanaan yang telah dibuat.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 16

c. **Pengamatan**

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan.

d. **Refleksi**

Refleksi atau yang dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, guru maupun siswa.

4. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil Belajar Wudhu
 - 1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian wudhu
 - 2) Peserta didik dapat melafalkan niat wudhu
 - 3) Peserta didik dapat menjelaskan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan wudhu
 - 4) Siswa dapat mempraktikkan wudhu
- b. Penggunaan STAD.
 - 1) Siswa aktif dalam menerima penjelasan materi.
 - 2) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
 - 3) Siswa aktif saat dibimbing oleh guru dalam diskusi.
 - 4) Siswa aktif bertanya.
 - 5) Siswa aktif mengumpulkan hasil pengerjaan.
 - 6) Siswa aktif dalam melaksanakan tutor sebaya.
 - 7) Siswa aktif menjawab pertanyaan atau kuis dari guru.

5. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada tiap siklus dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

a. Siklus I

Perencanaan (Planning)

- 1) Peneliti bersama guru mata pelajaran aqidah akhlak berdiskusi berkaitan dengan bagaimana proses belajar mengajar, hasil belajar, kendala-kendala, dan hal-hal yang sering terjadi kelas sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk mengetahui keadaan awal siswa.
- 2) Peneliti bersama guru menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peneliti melakukan survei kelas yang akan diteliti melihat keadaan siswa dan statistik siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- 4) Peneliti menyusun naskah yang akan diperagakan oleh anak dalam proses implementasi pembelajaran dengan media permainan ular tangga.
- 5) Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan (Action)

- 1) Peneliti bergabung bersama guru didalam proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti bersama guru memberikan penjelasan dan menerangkan bagaimana proses pembelajaran dengan media permainan ular tangga dilakukan.
- 3) Peneliti bersama anak-anak melakukan pendalaman materi dengan membaca dan menelaah buku teks.

Pengamatan (Observing)

- 1) Siswa saling bertukar pikiran tentang materi yang sudah mereka baca.
- 2) Siswa saling mengajukan dan menjawab pertanyaan antar siswa, dengan guru untuk memecahkan masalah.
- 3) Siswa saling mentrasfer pengetahuan, pengalaman pribadi, ketrampilan dan sikap yang telah dimiliki.

- 4) Siswa menerapkan yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah-masalah yang lain.

Refleksi (Reflecting)

- 1) Catatan-catatan penting peneliti dikaji sebagai bahan acuan untuk menentukan tindakan lanjutan.
- 2) Peneliti membagikan soal tes untuk siswa kemudian siswa mengerjakan.
- 3) Hasil tes diklasifikasikan antara nilai yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM dari seluruh anggota kelas.
- 4) Peneliti menghitung persentase nilai yang mencapai KKM.

b. Siklus II

Perencanaan (Planning)

- 1) Peneliti melakukan evaluasi siklus I yaitu dengan mencari hal-hal yang perlu menyempurnakan.
- 2) Peneliti bersama guru menyusun RPP kembali yang merupakan penyempurna bagi RPP sebelumnya.
- 3) Peneliti menukar tempat duduk siswa agar siswa mendapat teman yang berbeda dari kemarin.
- 4) Peneliti bersama siswa melakukan pendalaman materi.

Tindakan (Action)

- 1) Peneliti bergabung bersama guru didalam proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti bersama guru memberikan penjelasan dan menerangkan bagaimana proses pembelajaran dengan media permainan ular tangga dilakukan.
- 3) Peneliti bersama anak-anak melakukan pendalaman materi dengan membca dan menelaah buku teks.

Pengamatan (Observing)

- 1) Peneliti mengamati setiap hal yang menjadi substansi dalam penelitian.
- 2) Peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Refleksi (Reflecting)

- 1) Peneliti menyusun soal untuk mengukur daya serap siswa.
- 2) Peneliti melakukan perhitungan presentase siswa yang lulus KKM.
- 3) Peneliti dan guru mangkaji hal-hal yang mempengaruhi penyerapan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu.¹⁶

Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran materi wudhu menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas I MI Sultan Fatah Bintoro.

b. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas I MI Sultan Fatah Bintoro, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

c. Metode Dokumentasi

¹⁶HM. Hati Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h. 13

¹⁷Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h 132

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya untuk mengetahui data berupa nama siswa, jumlah siswa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih materi wudhu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas I MI Sultan Fatah Bintoro.

d. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana pewawancara (interviewer) bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan siswa.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran fiqih materi wudhu di kelas I MI Sultan Fatah Bintoro.

¹⁸Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

a. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$ = jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$ = jumlah total siswa

8. Indikator Keberhasilan

Kriteria pencapaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

- Meningkatnya prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih materi wudhu di Kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 85% dari peserta didik.
- Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik yang mencapai 85%.

J. Sistemetika Penyusunan Skripsi

Rencana sistematika penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu Menggunakan Pendekatan *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Semester Genap Di Kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun 2017” adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal sistematika penyusunan skripsi ini meliputi Halaman Judul, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak, Halaman Pernyataan/Deklarasi Keaslian Sskripsi, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Daftar Diagram, Daftar Bagan dan Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian (Subyek dan Obyek Penelitian, Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Faktor yang Diteliti, Rencana Tindakan, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data dan Indikator Keberhasilan), dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II meliputi Landasan Teori, dalam bab ini berisi pelaksanaan pendekatan *cooperatif learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih materi wudhu.

Bab III dalam bab ini berisi laporan hasil belajar fiqih materi wudhu menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD) semester genap di kelas I MI Sultan Fatah Bintoro Demak tahun 2016 yang meliputi prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Bab IV ini berisi Analisis Kegiatan persiklus dan Pembahasan.

Bab V ini berisi Simpulan, Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini meliputi Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar hidup penulis.

